

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan yang berada di bawah pengelolaan pemerintah maupun swasta perlu menyelenggarakan administrasi keuangan secara teratur dengan tetap memperhatikan aspek pertanggungjawaban (Koerniawati & Al-Amin, 2025). Dalam pelaksanaannya, pengelolaan keuangan sekolah tidak terbatas pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana, tetapi juga mencakup pertanggungjawaban pengelola kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk yayasan, kepala sekolah, dan orang tua siswa (Koerniawati & Al-Amin, 2025). Pertanggungjawaban dalam pengelolaan biaya pendidikan juga perlu didukung oleh keterbukaan pada setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan dan penggunaan dana hingga proses pelaporan serta pengawasan (Nugroho *et al.*, 2022).

Salah satu aktivitas yang perlu diperhatikan dalam administrasi keuangan sekolah adalah pengelolaan dana yang diterima oleh sekolah. Penerimaan tersebut dapat bersumber dari pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang pangkal, sumbangan, serta sumber penerimaan lain yang diperbolehkan. Oleh karena itu, setiap transaksi penerimaan perlu dikelola secara sistematis agar pencatatannya sesuai dengan transaksi yang terjadi, risiko kekeliruan dapat diminimalkan, dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara akurat sesuai waktu yang dibutuhkan.

Pada pelaksanaannya, proses pengelolaan penerimaan kas pada sejumlah sekolah di Indonesia masih mengandalkan pencatatan secara manual. Penggunaan buku besar, kartu pembayaran, maupun lembar kerja sederhana melalui *Microsoft Excel* dalam mencatat transaksi dapat menimbulkan berbagai kendala administratif. Kendala tersebut dapat berupa pencatatan data secara berulang, kesalahan dalam memasukkan data, lamanya proses rekapitulasi, hingga keterbatasan dalam memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan. Permasalahan ini dapat mencakup berbagai sumber penerimaan sekolah, tidak terbatas pada pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), tetapi juga uang pangkal, sumbangan, dan penerimaan lainnya. Dengan demikian, mekanisme pengelolaan yang masih dilakukan secara manual dapat menjadi kendala bagi sekolah dalam menghasilkan informasi penerimaan kas yang efisien, akurat, dan transparan.

Permasalahan serupa ditemukan pada SMP dan SMA Villa Mas yang dikelola oleh Yayasan Al-Ghoni. Hasil wawancara dengan bendahara dan bagian tata usaha menunjukkan bahwa proses pengelolaan penerimaan kas di sekolah tersebut masih mengandalkan pencatatan manual melalui buku besar yang dibantu dengan penggunaan *Microsoft Excel* sederhana.

Sumber penerimaan kas yang dikelola sekolah mencakup pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang pangkal, serta sumbangan. Pencatatan yang masih dilakukan secara manual menimbulkan sejumlah kendala dalam pengelolaannya, antara lain kekeliruan saat memasukkan data maupun melakukan perhitungan, penumpukan dokumen fisik sebagai bukti

transaksi, serta proses penelusuran data penerimaan yang menjadi lebih sulit ketika informasi tersebut diperlukan.

Selain permasalahan pencatatan manual, informasi transaksi dan status penerimaan kas belum terintegrasi dengan data siswa, kelas, maupun tahun ajaran. Keterpisahan data tersebut menyebabkan pengelolaan informasi penerimaan kas belum berjalan secara optimal, khususnya ketika sekolah perlu menelusuri riwayat transaksi, melakukan pemantauan pembayaran, dan mengklasifikasikan penerimaan berdasarkan jenisnya.

Kondisi tersebut menyebabkan petugas memerlukan waktu lebih lama untuk mengetahui siswa yang masih mempunyai kewajiban pembayaran atau tunggakan pada jenis penerimaan tertentu. Proses tersebut juga berisiko menghasilkan data yang tidak sesuai. Dengan jumlah siswa yang mencapai ratusan, penggunaan mekanisme manual semakin menyulitkan proses pengelolaan dan pemantauan penerimaan kas serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pencatatan.

Permasalahan tersebut turut memengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan penerimaan kas, baik untuk periode bulanan maupun per tahun ajaran. Keterlambatan penyediaan laporan dapat berdampak pada tersedianya informasi yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi aktual pengelolaan penerimaan kas yang masih mengandalkan proses manual dan kondisi yang diharapkan, yaitu pengelolaan administrasi keuangan sekolah

yang terintegrasi, akurat, serta efisien. Kesenjangan inilah yang menjadi gap empiris dan perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian, jumlah siswa dalam suatu institusi pendidikan dapat mencapai sekitar ± 200 siswa (Setio, Muarif, Faizah, 2023). Dengan jumlah tersebut, proses pengelolaan pembayaran SPP menjadi cukup kompleks, terutama apabila masih dilakukan secara manual. Jika diasumsikan setiap siswa melakukan satu transaksi pembayaran setiap bulan, maka terdapat sekitar 200 transaksi per bulan atau sekitar 2400 transaksi per tahun yang harus dikelola. Beban kerja administratif ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan serta keterlambatan dalam pengolahan data.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persoalan dalam pengelolaan kas secara manual tidak hanya ditemukan pada satu lembaga pendidikan, tetapi juga terjadi di berbagai sekolah. Wulandari, Ramlan, Fajar, dan Isbandi (2025) menemukan bahwa salah satu sekolah di Bandung masih mengandalkan buku tulis dan *spreadsheet* sederhana yang belum saling terintegrasi untuk mencatat transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Mekanisme tersebut menimbulkan sejumlah kendala berupa meningkatnya kemungkinan kesalahan dalam pencatatan, lambatnya penyusunan laporan keuangan, risiko hilangnya data transaksi, serta kesulitan memperoleh informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa penggunaan sistem informasi pencatatan kas berbasis web dapat membuat proses pencatatan transaksi menjadi lebih efisien dan akurat sekaligus mempercepat penyusunan laporan keuangan sekolah.

Temuan yang sejalan juga diperoleh Annisa, Azizah, dan Tambunan (2021) melalui penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mandau. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah masih memanfaatkan buku kas sebagai media pencatatan dan *Microsoft Excel* untuk mengolah data. Mekanisme tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya kekeliruan dalam pencatatan, membatasi kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan, serta mengurangi transparansi pada proses pelaporan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah laporan keuangan belum dapat diakses secara cepat oleh pihak yang membutuhkan, terutama kepala sekolah, sehingga informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi lebih sulit diperoleh. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Annisa et al. (2021) mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis web yang dapat menyediakan laporan keuangan secara *real-time*, mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan dalam memantau arus kas.

Penelitian Wijaya (2023) yang dilakukan di SMA Krista Mitra Semarang turut menunjukkan adanya keterbatasan pada proses pencatatan penerimaan kas secara manual. Administrasi pembayaran siswa pada sekolah tersebut masih menggunakan buku dan kuitansi dalam bentuk fisik serta memanfaatkan *Microsoft Excel* yang belum terintegrasi dengan basis data. Mekanisme tersebut menyulitkan proses penelusuran informasi pembayaran dan membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan rekapitulasi laporan. Selain

itu, peningkatan jumlah siswa turut menambah pekerjaan administratif yang harus ditangani oleh petugas. Untuk mengatasi kondisi tersebut, penelitian Wijaya (2023) merancang sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis komputer yang dapat mempercepat sekaligus meningkatkan ketepatan pengolahan data, memudahkan penelusuran transaksi, serta menyajikan laporan penerimaan kas secara lebih terstruktur dan mudah diakses oleh manajemen sekolah.

Temuan serupa diperoleh Rosalina, Kusumadiarti, dan Suhaeri (2025) dalam penelitiannya di Yayasan Fathimah Azzahra Sumedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerimaan SPP masih menggunakan mekanisme konvensional, baik melalui pembayaran secara tunai maupun transfer bank. Transaksi yang diterima kemudian dibukukan secara manual dengan menggunakan buku besar dan *Microsoft Excel* sederhana. Dalam pelaksanaannya, petugas perlu melakukan pemeriksaan terhadap bukti transfer, membuat kuitansi, dan memasukkan kembali informasi transaksi ke dalam catatan pembayaran. Rangkaian proses tersebut berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam pencatatan, memperlambat verifikasi pembayaran, serta membatasi transparansi informasi keuangan. Kendala tersebut semakin terasa ketika volume transaksi SPP bertambah karena tata usaha harus mengelola lebih banyak data pembayaran, sehingga penyusunan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu menjadi lebih sulit dilakukan.

Penelitian Jampur dan Astuti (2021) pada Yayasan Pendidikan ABC menunjukkan adanya sejumlah kendala dalam pengelolaan penerimaan kas

yang masih menggunakan bukti pembayaran dalam bentuk fisik dan pencatatan secara manual. Kendala yang ditemukan meliputi dokumen kuitansi yang tidak selalu lengkap, sulitnya menghimpun data dari sekolah-sekolah yang berada di lokasi berbeda, serta lamanya proses penyusunan laporan penerimaan kas oleh bendahara yayasan. Permasalahan tersebut semakin kompleks karena keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan bendahara sekolah juga menjalankan tugas sebagai kasir. Perangkapan tugas tersebut dapat meningkatkan kemungkinan adanya data pembayaran yang tidak tercatat dalam laporan. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Jampur dan Astuti (2021) merancang sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web menggunakan *framework* CodeIgniter 4.0. Sistem tersebut dapat menyederhanakan proses pelaporan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data penerimaan kas sekaligus mendukung pemantauan serta pelaporan keuangan yayasan secara terpusat dan tepat waktu.

Penelitian Amiman, Karamoy, dan Walandouw (2023) juga menunjukkan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Essang. Penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang mengacu pada petunjuk teknis BOS serta disertai pencatatan dan dokumentasi secara sistematis dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa mekanisme yang diterapkan dapat mendukung pengelolaan dana BOS secara efektif, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem

informasi akuntansi membantu sekolah menelusuri aliran penerimaan dan pengeluaran kas secara terstruktur sehingga transparansi dan pengendalian terhadap keuangan sekolah dapat lebih terjaga.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu, pengelolaan penerimaan kas yang masih menggunakan mekanisme manual memiliki sejumlah keterbatasan, terutama berkaitan dengan ketepatan data, kecepatan penyusunan laporan, dan keamanan penyimpanan arsip. Sementara itu, pemanfaatan sistem informasi penerimaan kas berbasis web dapat mendukung proses pengelolaan keuangan sekolah agar berjalan secara lebih efisien, akurat, dan transparan.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi proses penerimaan kas yang sedang berjalan beserta permasalahan yang dihadapi sekolah, kemudian melakukan perancangan, implementasi, dan pengujian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi operasional SMP dan SMA Villa Mas.

B. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis web pada SMP dan SMA Villa Mas dengan menerapkan metode *Waterfall*?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis web pada SMP dan SMA Villa Mas dengan menerapkan metode *Waterfall*.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dari aspek teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari aspek teoritis diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penerapannya pada lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pembahasan mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas sekolah sebagai upaya menggantikan proses pencatatan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik sejenis, khususnya penelitian kualitatif yang berfokus pada rancang bangun sistem informasi akuntansi berbasis web di lingkungan pendidikan. Analisis

terhadap proses bisnis dan kebutuhan sistem, beserta rancangan yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari aspek praktis diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam lingkungan akademik Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik melalui beberapa hal berikut:
 - 1) Memperluas sumber rujukan penelitian mengenai implementasi sistem informasi akuntansi pada bidang pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan sektor publik dan semi-publik.
 - 2) Menyediakan bahan pembelajaran maupun studi kasus yang dapat digunakan dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, dan Analisis Sistem Informasi.
 - 3) Memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kajian mengenai penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam administrasi keuangan sekolah.
 - 4) Memberikan gambaran mengenai penerapan pengetahuan akuntansi sektor publik dalam merespons permasalahan yang dijumpai secara langsung pada lingkungan pendidikan.

b. Manfaat bagi SMP dan SMA Villa Mas

Sebagai objek penelitian, SMP dan SMA Villa Mas diharapkan memperoleh manfaat langsung dari hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Tersedianya Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas berbasis web yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan operasional SMP dan SMA Villa Mas.
- 2) Meminimalkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pencatatan, data yang tercatat lebih dari satu kali, serta hilangnya arsip pembayaran yang dapat terjadi dalam proses pengelolaan secara manual.
- 3) Membantu petugas melakukan rekapitulasi serta menyusun laporan penerimaan kas untuk periode bulanan maupun tahunan secara lebih mudah.
- 4) Memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap status pembayaran serta mengetahui siswa yang masih memiliki tunggakan secara lebih cepat dan tepat.
- 5) Mendukung pengelolaan penerimaan kas sekolah agar dapat dilaksanakan dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

c. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- 1) Memperkaya karya ilmiah mahasiswa yang membahas kebutuhan dan permasalahan aktual dalam pengelolaan administrasi keuangan pada lembaga pendidikan.
- 2) Memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam kegiatan penelitian aplikatif yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap kualitas akademik perguruan tinggi melalui penelitian yang menghasilkan solusi aplikatif terhadap permasalahan pada institusi pendidikan.
- 4) Menjadi salah satu rujukan penelitian mengenai rancang bangun sistem informasi yang menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

d. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas melalui beberapa hal berikut:

- 1) Menjadi sumber rujukan bagi sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya yang masih menggunakan mekanisme manual dalam mengelola penerimaan kas dan berencana mengembangkan sistem informasi pembayaran berbasis web.

- 2) Mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan guna mendukung proses administrasi yang lebih efisien dan transparan.
- 3) Memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama orang tua siswa, mengenai pentingnya penyelenggaraan administrasi keuangan sekolah secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

